

PENGARUH NPL DAN CAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN PERIODE TAHUN 2016 SAMPAI DENGAN 2020

Ria Hartati¹, Admiral²

^{1,2}Dosen Tetap STIE Insan Pembangunan

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh NPL dan CAR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan periode tahun 2016 sampai dengan 2020. Dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, hasil penelitian menunjukkan. Terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel independen dan variabel dependent. Dimana hasil pengujian CAR berpengaruh secara positif terhadap ROA namun untuk pengujian NPL berpengaruh secara negatif terhadap ROA.

Kata Kunci : *Non Performing loan (NPL), Capital Adequate Ratio (CAR), Return on Asset (ROA)*

LATAR BELAKANG

Peran perbankan pada masyarakat modern saat ini sangat penting dan sangat diperlukan, perbankan saat ini selain untuk menghimpun dana, penyaluran kredit juga menjadi media untuk berinvestasi. Selain itu salah satu peran nyata bank yaitu dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah. Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara bukan berarti bank tidak mempunyai kendala ataupun masalah. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja bank. (Agustiningrum,2013)

Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Hal ini penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat

dari profitabilitasnya. Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang berkembang, membagikan deviden dengan baik, dan memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik agar kinerjanya dinilai bagus (Mudrajad dan Suhardjono dalam Kasbal 2012).

Dalam penelitian Putianingsih & Yulianto (2016) Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan Kasmir (2000).

Selain itu penilaian profitabilitas bank juga harus memperhatikan resiko kredit. Kredit yang disalurkan oleh bank merupakan pendapatan terbesar bank dari penerimaan bunga kredit. Apabila pemberian kredit berjalan

dengan baik, maka bunga kredit dapat mencapai 70% sampai 90% dari keseluruhan pendapatan bank (Firdaus dan Ariyanti, 2011:4). Jadi, semakin banyak kredit yang disalurkan maka pendapatan bunga kredit juga akan banyak, hal ini sangat berperan penting dalam meningkatkan laba bank. Makin banyak kredit yang disalurkan, maka makin besar pula perolehan laba dari bidang ini (Kasmir, 2014:125).

Namun peran penting pendapatan bank tersebut, perlu memperhatikan juga resiko kredit nasabah yang tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar atau disebut Non Performing Loan (NPL). Rasio NPL merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja fungsi bank. Menurut Bank Indonesia, batas rasio NPL ideal bagi sektor perbankan adalah 5%. Rasio kredit bermasalah secara neto (Non Performing Loan/NPL net) atau rasio pembiayaan bermasalah secara neto (Non Performing Financing/NPF net) lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit atau total pembiayaan.

Dalam penelitian Putrianingsih & Yulianto (2016) Dendawijaya (2005) mengemukakan pada umumnya perbankan di Indonesia menghadapi masalah-masalah sebagai berikut. Pertama, NPL yakni jumlah kredit bermasalah, misalnya kredit macet. Dengan meningkatnya NPL maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit menjadi sangat terbatas dan apabila tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian. Kedua, likuiditas yakni masalah tingginya mobilitas

dana masyarakat sehingga bank harus melakukan rangsangan seperti tingkat suku bunga yang tinggi agar dana masyarakat terhimpun kembali. Dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank Dendawijaya (2005).

Selain itu untuk menilai kinerja bank, juga dapat dinilai melalui Capital Adequacy Ratio. Dalam penelitian Putianingsih & Yulianto (2016) Tingkat kecukupan modal pada penelitian ini diwakili oleh Capital Adequacy Ratio (CAR). Bank Indonesia (2003) menetapkan Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar 8%. Dengan ketentuan tersebut, bank wajib memelihara ketersediaan modal karena setiap penambahan kegiatan bank khususnya yang mengakibatkan penambahan aktiva harus diimbangi dengan penambahan permodalan 100 berbanding 8.

Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposits Ratio (LDR) adalah rasio-rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas (Puspita Sari, 2009).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan Non Performing Loan dan Capital Adequacy terhadap profitabilitas. Memiliki hasil penelitian yang berbeda beda, yaitu diantaranya adalah:

Berdasarkan penelitian Agustiningrum (2016) dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan, Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposits Ratio (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) dengan sampel sebanyak 26 perusahaan perbankan. Pemecahan masalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sebaliknya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dalam penelitian Putrianingsih & Yulianto (2016) dengan judul Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Saran dari penelitian ini adalah perbankan di Indonesia hendaknya menjaga tingkat modal (CAR) yang dimilikinya karena kecukupan modal dapat meningkatkan labanya yaitu ROA. Kemudian hendaknya meminimalisir kredit macet atau memperkecil nilai NPLnya, karena dengan menurunnya nilai NPL maka akan meningkat laba yang diperolehnya yaitu ROA.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) dan untuk mengetahui Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Ikatan Bankir Indonesia (2014:3) mendefinisikan bank sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Darmawi (2011:1) bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sedangkan menurut Ismail (2010:4) bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan.

Fungsi Bank

Mulyati (2016:70) menyatakan selain fungsi bank sebagai financial intermediary, bank memiliki fungsi lainnya yaitu :

1) *Agent of Trust*

Dasar utama dari kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

2) *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.

3) *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Profit secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan suatu perusahaan lebih besar dari biaya total. Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah profit and loss sharing (bagi hasil dan bagi rugi). Profit sharing (bagi hasil) dalam kamus ekonomi diartikan sebagai laba. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya, yang ditunjukkan dalam rumus ROA (Return On Assets). Jika kredit tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil. ROA mengandung dua elemen yaitu elemen yang dapat dikontrol dan elemen yang tidak dapat dikontrol. Elemen ROA yang dapat dikontrol meliputi : bauran bisnis, penciptaan laba, kualitas kredit dan pengeluaran biaya. Sedangkan elemen yang tidak dapat dikontrol

merupakan elemen di luar lingkungan perusahaan, seperti gejala perekonomian, perubahan peraturan pemerintah, berubahnya selera konsumen, perubahan teknologi, dan sebagainya. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1. Manfaat Profitabilitas bagi suatu bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun dan memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut :

- a) Untuk kelangsungan hidup (survive). Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikannya adalah survive atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- b) Berkembang atau bertumbuh (growth) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi.
- c) Melaksanakan tanggung jawab sosial (coorporate social responsibility) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar atau masyarakat umum.

Non-Performing Loan (NPL)

Dalam pemberian kredit, ada kompensasi bagi kreditur berupa pendapatan bunga kredit yang akan diterima di masa depan

sesuai kesepakatan saat kredit diberikan. Walaupun dalam pemberian kredit ada keuntungan dari penerimaan bunga kredit yang merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank, namun pemberian kredit tidak terlepas dari risiko yang apabila kredit kurang dikelola dengan baik maka akan banyak kredit bermasalah (Non performing loan/NPL).

Menurut Rivai,dkk (2013:398) kredit bermasalah ialah kredit di mana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.

Ismail (2010:123) menjelaskan bahwa kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang kredit bermasalah (Non performing loan/NPL) maka dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah adalah kredit yang diberikan kepadanasabah, namun dalam pembayarannya terdapat tunggakan yang tidak sesuai dengan janji atau kesepakatan di awal pemberian kredit. Yang termasuk ke dalam NPL adalah kredit kurang lancar,kredit diragukan, dan kredit macet. Menurut Mawardi dalam Ramadhany (2017), formula perhitungan kredit bermasalah (NPL) adalah : $NPL = x 100\%$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan Capital Adequacy Ratio (CAR)

mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008:69). Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank (Hayat, 2008).

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus atau formula sebagai berikut:

Rumus **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Keterangan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- Modal = Modal Inti + Modal Pelengkap
- ATMR = Neraca Aktiva + Neraca Administrasi

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai total aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Menurut Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 yang menegaskan pencapaian rasio kewajiban pemenuhan modal minimum sebesar 8% (delapan perseratus). Adapun kriteria penilaian Capital Adequacy

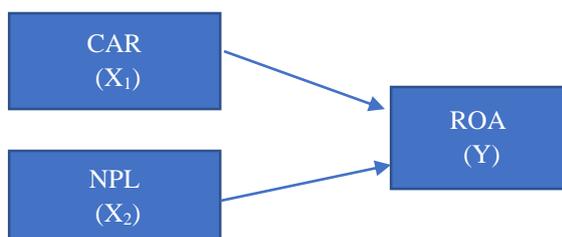
Ratio (CAR) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Car > 12 %
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12 %
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9 %
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 4 bank.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dimiliki oleh sampel dan konsisten dengan tujuan penelitian. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis rasio keuangan dan analisis statistik dengan menggunakan regresi linier berganda. Model kerangka penelitian terbentuk:



Gambar 1. Model Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan mengenai analisis pengaruh *capital adequate ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL) terhadap *return on asset* (ROA)

pada Bank Umum Konvensional BUMN pada tahun 2016 – 2020 :

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA (Y)	2.2965	1.08717	20
CAR (X ₁)	20.1210	1.77454	20
NPL (X ₂)	2.9485	.83705	20

Sumber : Output Spss

Terlihat pada tabel 1, nilai statistik deskriptif jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 20 unit analisis. Jumlah tersebut total selama 5 tahun pengamatan dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

Analisis Statistik

Uji Normalitas

Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,37656048
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,480
Asymp. Sig. (2-tailed)		,975

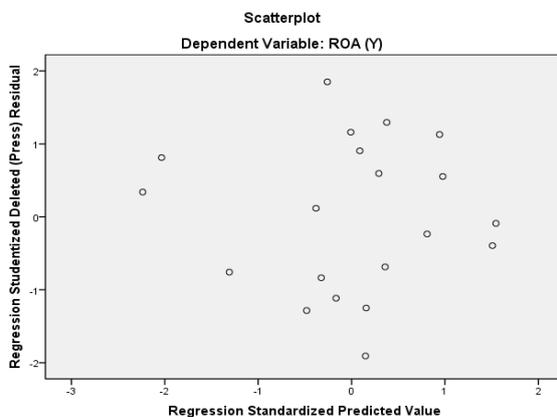
Sumber : Output SPSS

Berdasarkan nilai output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,975 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolomogrov smirnov diatas dapat disimpulkan bawa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Sedangkan hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada satupun yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 sehingga tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar Scatterplot uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar, baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak berkumpul disuatu tempat, serta membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dari tabel diatas menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar 0,880 artinya variabilitas variabel dependen atas ROA dapat dijelaskan sebesar 88% oleh variasi independen, sedangkan sisanya

dijelaskan oleh variabel lain. Dan hasil Durbin Watson senilai 1,668 sehingga disimpulkan nilai du kurang dari 4. Maka dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

Uji t Parsial

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen CAR dan NPL secara parsial berpengaruh terhadap ROA dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan nilai signifikan $< 0,05$ jadi dapat disimpulkan CAR berpengaruh terhadap ROA dan NPL berpengaruh terhadap ROA

Uji F Simultan

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen CAR dan NPL secara simultan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen ROA. Jika dapat dilihat dari tabel nilai signifikan 0,00 maka dapat disimpulkan variable independen CAR dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN

1. *Capital Adequate Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan pada periode 2016 – 2010 artinya suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan kedalam profitabilitas yang tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan maka semakin tinggi profitabilitas bank (Hayat, 2008)
2. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh negative terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan periode tahun 2016 – 2010 artinya bahwa semakin rendah Non Performing Loan maka akan memberikan indikasi bahwa atas resiko

pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini sebaiknya investor hati – hati dalam menginvestasikan dananya dalam perusahaan perbankan. Sehingga dapat terlebih dahulu menilai besaran *Non Performing Loan* dan *Capital Adequate Ratio* atas tingkat profitabilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Riski Analisis pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan. Fakultas Ekonomi Udayana.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19 Edisi 5. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ismail. 2010 Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi: Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2010 *Dasar – dasar Perbankan*: PT. Raja Grafindo Persada
- Mainata, dkk. 2017 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Putrianingsih, dkk. 2016 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas. Managemen Analysis Journal 5 (2) (2016).

www.bni.co.id
www.bmri.co.id
www.bri.co.id
www.bntn.co.id
www.idx.co.id